

Api Kartini

No. 4 Th. I

September 1959

Penerbit :
Jajasan Melati
Matraman Raya 51, Djakarta

Terbit sebulan sekali

API KARTINI

Redaksi :

Maasje Siwi, S. Asijah, Darmini, Parjani Pradono

Penanggungdjawab :

Maasje Siwi

Pembantu2 :

S.K. Trimurti, Rukiah Kertapati, Suglarti Siswadi, Mr. Trees Sunito, Sulami, Rukmi B. Resobowo, Sartini, Sulistyowarni, Sutarni, Siti Suratih, Sudjinah

Ilustrator :

W. Nirahuwa

Alamat Redaksi :

Matraman Raya 51, Djakarta
Tilp. : Djtn 753

Alamat Administrasi :

Kramat V/7, Djakarta
Tilp. : Gb 4430

Uang langganan :

setahun	Rp.	37.—
enam bulan	,,	19.—
tigabulan	,,	10.—
eljeran per ex.	,,	4.—

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa sadja jang menaruh minat. Karangan harus ditik diatas kertas jang tidak timbalbalik. karangan jang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

*

Tarip iklan :

1 pagina	Rp.	600.—
½ pagina	,,	400.—
¼ pagina	,,	250.—
⅛ pagina	,,	150.—

Kontrak :

6 × muat, rabat 10%
12 × muat, rabat 15%

hal. :

Surat dari Redaksi	1
Kalung Tandjung	2
Kehidupan wanita tani	3
Djangan memandjakan anak	5
Bagaimana menggunakan ruangan jang ketjil?	6
Masakan	8
Sulaman Hongaria	9
Tumbuh-tumbuhan jang dapat digunakan untuk obat-obatan	10
Suku Toradja dan adat-istiadatnja	11
Hari Nasional Republik Demokratis Vietnam	13
Hari Nasional Bulgaria	14
Beberapa petundjuk rumahtanga	16
Berita dari sana-sini Djawaban redaksi	17
Effie Tjoa soprano Indonesia	18
Bagaimana menghilangkan ..... tumpukan gemuk dibagian perut	20
Iblis dengan kulit roti ..	22

*

Keterangan gambar kulit muka :

Wanita Toradja mengenakan pakaian adatnja.

Foto : Kempen.

SURAT DARI REDAKSI

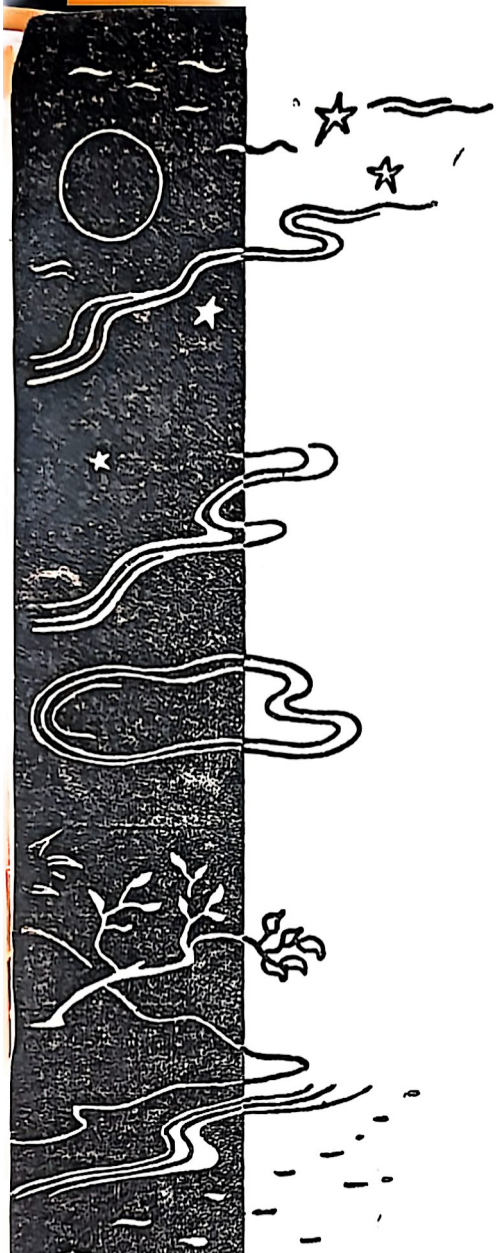
Dalam sedjarah peringatan hari kemerdekaan kita, kiranja Peringatan 17 Agustus jang belum lalu adalah hari jang terpenting. Pada saat itulah Bung Karno mengutjapkan manifesto politiknja. Suatu hal jang patut direnungkan oleh setiap warganegara jang masih ingin mengabdikan dirinja pada kepentingan Rakjat dan Negara.

Bagi kaum manita jang selama detik² revolusi turut serta mengambil bagian jang aktif untuk mempertahankan kemerdekaan dan kehormatan tanahairnja menjambut hangat Manifesto Politik Bung Karno.

Kaum wanita dalam perdjuangannja untuk mendapatkan hak² sama jang sepenuhnja dalam Undang² Dasar dan dalam praktek kehidupan se-hari², Manifesto Politik dapat mempersatukan kaum wanita dalam mengabdikan diri pada kepentingan revolusi. Karena berhasilnja revolusi kemerdekaan kitalah, djaminan akan kemenangan perdjuangan wanita. Lebih daripada itu, Manifesto memberikan semangat baru pada kaum wanita, pada seluruh Rakjat Indonesi untuk memenangkan perdjuangan untuk kemerdekaan jang penuh dan demokrasi.

Alangkah baiknja apabila setiap wanita di paberik², di perusahaan², di kantor², di ladang, di djawatan², di sekolahan², didalam lapangannja masing² dikota dan didesa mempeladjari Manifesto Politik Bung Karno ini.

Mari kita mulai.



Kalung Tandjung

Kemarin aku memetik tandjung,
kurontje buatmu sebagai kalung.

Kau palingkan muka
dan hatimu berduka.
Kau tolak untai tandjungku
kau mau permata.

Adik,
Wadjahmu tetap tjantik
walau berkalung tandjung.
Siapa sekarang berkalung permata
ketjuali manusia istimewa
jang hartanja seusia dunia
dan seusang perbudakan ?

Adik,
Kini kita baru bisa
berkalung untaian tandjung,
tetapi besok giliran kita,
semua berkalung permata.

Engkau tersenjum,
dan lehermu harum
berkalung tandjung.

Damairia

Kehidupan Wanita Tani



Pada musim panen wanita merupakan tenaga jang penting. Upah menuai jang biasanja mereka terima dalam bentuk padi, sungguh tidak sesuai dengan kelelahannja. Mereka hanja menerima 1/5 dari apa jang mereka dapat.

Dalam suasana kembali ke Undang2 Dasar 1945 dibawah pimpinan Kabinet jang berprogram antara lain "melengkapi sandang pangan", maka sudah selajaknja djika kaum wanita, lebih2 jang ditempatkan sebagai pelopor, pemimpin atau tokoh dalam masjarakat kita memperhatikan persoalan tersebut. Jang penting harus kita ketahui jalah, kebenaran penderitaan Rakjat terutama dalam soal sandang pangan untuk setjara tepat mengetahui djalan keluarnja. Penderitaan Rakjat ini tidak mungkin dapat kita lihat hanja sepintas lalu sadja. Kita harus melihatnja dari dekat, berbitjara dengan Rakjat djelata setjara langsung dan mendalam, menanjakan dan menjaksikan sendiri bagaimana penghidupan mereka sehari-harinja, untuk lebih jakin akan perlu tidaknja melengkapi sandang pangan Rakjat, sehingga tidak perlu disangsikan lagi, wadjib tidaknja kita membantu pelaksanaan program Kabinet tersebut. Bagi wanita maka jang meminta perhatian sudah pasti adalah nasib kaum wanita dan anak2. Oleh karena itu, marilah kita menindjau keadaan penghidupan serta kehidupan wanita kita didesa, jang merupakan bagian terbesar wanita Indonesia.

Pada umumnja, ketjuali didaerah nelajan, penduduk desa kita sebagian besar terdiri dari kaum tani. Ada tani jang sambil berdagang, sambil mendjual tenaganja sebagai buruh toko, pelajan, perkebunan, buruh bangunbangunan dan ada pula jang mengerdjakan pekerdjaan tangan dirumah. Istilah "tani" memang luas artinja. Ada tani pemilik tanah luas jang ikut mengerdjakan tanahnja, ada pula jang tidak ikut bekerdja sama sekali tetapi menjewakan tanahnja jang disebut "tuan tanah". Tetapi golongan ini djumlahnja tidak besar. Djumlah jang terbesar adalah tani miskin dan buruh tani, jaitu orang2 jang mempunjai tanah sedikit sekali dan orang2 jang sama sekali tidak mempunjai tanah. Pada umumnja tani miskin disamping mengerdjakan tanahnja sendiri, menjewa atau menggarap tanah tuantanah, sedang buruh tani karena sama sekali tidak memiliki tanah, menggarap tanah orang lain atau memburuh dengan mengerdjakan tanah pemilik tanah luas atau ikut menuai.

Kedudukan kaum wanita didesa dipengaruhi oleh komposisi jang terdapat didalamnja. Nasib mereka tidak terpisahkan dari nasib keseluruhan keluarga tani. Sebagai istri tani miskin atau buruh tani, setjara langsung mereka ikut merasakan penindasan2 tuantanah2 jang pada umumnja berfungsi djuga sebagai pelas uang dengan bunga jang tidak ringan. Karena mereka ini tidak mungkin dapat mengerdjakan tanahnja sendiri karena luasnja, maka perlu disewakan pada tani2 miskin atau buruh tani, selama golongan ini ada kemampuan. Sewa tanah tsb. biasanja dalam bentuk hasil bumi. bahkan ada jang berbentuk kerdja. Sewa tersebut djumlahnja tidak selalu sama di daerah2. Diantaranja terdapat apa jang dikatakan "maro" bagi sawah jang berarti, bahwa pemilik tanah mendapat separoh dari hasil tanahnja. Pengeluaran untuk bibit dan beaja untuk mengerdjakan tanah mendjadi tanggungan penggarap. Djuga gagalnja panenan tidak mempengaruhi ketentuan setoran. Untuk ladang (tanah jang ditanami polowidjo) umumnja penggarap mendapat 2/3 hasil panenan. Di samping setoran jang ditentukan, biasanja penggarap dikenakan djuga bekerdja untuk pemilik tanah dengan tidak menerima upah. Baik tani miskin maupun buruh tani pada umumnja tidak mampu membeajai tanah sewanja. Lebih2 dalam keadaan harga kebutuhan sehari-hari meningkat. Karena hasil panen tidak tjukup untuk dimakan sampai panen berikutnja, maka sukar bagi mereka untuk menjisihkan padi untuk bibit, dan terpaksalah mereka memindjam dari tuantanah dengan bunga jang sampai 100% dalam waktu kira2 3 bulan. Umumnja satu kaleng padi kering harus dikembalikan mendjadi dua kaleng padi kering. Djika mereka tidak dapat

mengembalikan pindjaman tsb. maka akibatnja jalah ditjabutnja hak maro dan menempatkan tani miskin mendjadi buruh tani, bahkan bisa terdjadi djuga tanahnja sendiri ikut disita.

Bagi buruh tani keadaannja lebih menjedihkan. Seorang petani umumnja hanja mampu mengerdjakan tanah seluas 1/4 ha dengan alat sederhana. Inipun semua anggauta keluarga jang besar, membantu. Hasilnja paling banjak 5 kwintal padi, dari djumlah mana separoh harus disetorkan kepada pemilik tanah. 2 1/2 kwintal padi atau 1 1/4 kwintal beras tentu tidak mungkin mentjukupi kebutuhan keluarga petani dengan seorang istri dan 3 orang anak2nja. Djadi djika mereka mempunjai hutang, achirnja mereka dapat djatuh mendjadi setengah budak, mengerdjakan tanah dengan tidak mendapat bagian hasil, karena harus mengembalikan hutangnja.

Dalam keadaan tani seperti diatas, maka sudah barang tentu jang paling terkena adalah kaum wanitanja jang bertanggungdjawab atas keselamatan keluarganja. Tidak berbeda dengan suaminja, maka mereka berusaha dengan sekuat tenaga untuk mentjukupi keperluan keluarga.

Wanita masih mengalami diskriminasi

Mengingat di Indonesia masih terdapat sisa2 feodalisme jang menganggap wanita sebagai setengah orang, maka bukan mengherankan, djika kita dalam lapangan pertanian masih mendjumpai diskriminasi dalam soal upah. Seorang wanita jang bekerdja menanam padi dari djam 8.00 pagi sampai djam 12.00 siang di Djakarta mendapat upah sebesar Rp. 7,50 dengan tidak menerima makan. Seorang lelaki sebaliknja untuk mengerdjakan tanah dalam waktu jang sama mendapat upah Rp. 15,— dan mendapat makan satu kali. Bagi seorang wanita tidak ada persediaan djaminan keselamatan anak2 jang ditinggalkan.

Pada musim panen maka wanita merupakan tenaga jang penting. Upah menuai jang biasanja mereka terima dalam bentuk padi, sungguh tidak sesuai dengan kelelahannja. Dari apa jang mereka dapat, maka 4/5 adalah untuk jang menggarap atau jang mempunjai sawah. Dan dibeberapa daerah mereka diharuskan membawa hasil panenan kerumah pemilik sawah. Hasil bagian mereka dalam satu hari menuai, mungkin dibeberapa tempat, umumnja tidak lebih dari 1 kg beras. Meskipun mereka mempunjai pekerdjaan lain, tetapi titik berat adalah memotong padi, karena hasilnja sudah terwudjud beras. Djika datang musim panen, maka hampir tak kita djumpai wanita dirumah. Diantara mereka banjak pula jang meninggalkan rumahnja untuk waktu jang lama selama ada panen disalah satu tempat. Kadang2 sampai berminggu-minggu, bahkan ada jang sampai satu setengah bulan lamanja, dari satu tempat ke tempat jang lain, dimana sadja ada panenan. Biasanja jang dibawa adalah anak jang masih menjusu atau jang paling ketjil. Baru setelah tjukup mendapat hasil atau musim panen telah selesai, mereka pulang. Hasil jang mereka dapat dengan meninggalkan rumahtangga, anak dan suami sampai berminggu-minggu, pada umumnja tidak pula tjukup mereka makan selama satu bulan.

Sehabis musim panen, maka datanglah musim patjeklik bagi wanita2 tani. Persediaan makan tidak ada. Tinggal satu djalan, jaitu mendjual tenaga atau mengerdjakan pekerdjaan tangan dirumah, seperti membikin bakul2 dari bambu, tikar, sendok sajur dari tempurung dll. Ada jang berdagang, jang lazimnja modalnja mereka dapat dengan pindjam. Kembali mereka mendjadi mangsa lintah darat. Hasil jang mereka dapat dari pekerdjaan ini ternjata tidak banjak djuga. Misalnja sadja seorang jang menganjam tikar jang berukuran 3,5 X 2 meter, dengan menggunakan bahan daun pandan jang telah dimasak seharga kira2 Rp. 7,50, biasanja djika didjual laku Rp. 40,— (harga2 ini berlaku di Djakarta). Untuk membikin tikar tsb. seorang wanita memerlukan waktu menganjam selama 5 hari terus menerus. Dinding bambu (gedeg) seharga Rp. 25,— dengan menggunakan bahan seharga Rp. 7,50 selesai dikerdjakan oleh suami istri selama 2 hari terus menerus, mulai dari mentjari/membeli bambunja. Kesemuanja ini djika hasil tersebut dapat segera mendapat pembeli. Sering terdjadi bahwa karena sangat memerlukan uang, hasil tsb didjual dengan harga jang sangat rendah.

Penderitaan2 wanita didesa.

Disamping kesulitan2 tsb. kaum wanita didesa banjak mengalami penderitaan2 dalam masalah perkawinan, pertjeraian dan soal waris. Kawin paksa dan perkawinan kanak2 sering kita djumpai. Anak perempuan jang telah berumur 12 tahun sudah dianggap tjukup tua untuk dikawinkan, sehingga tidak perlu lagi mereka bersekolah. Dan memang ada alasan2 jang mereka anggap tepat a.l.:

1. Mendjadi adat kebiasaan didesa anak perempuan jang telah mengindjak umur 12 tahun, sudah dianggap tjukup tua untuk kawin.
2. Dengan adanja kesulitan2 ekonomi jang terdapat didesa, maka tiap perkawinan anak perempuan merupakan djalan keluar, karena meringankan beban orang tuanja.
3. Tidak dan kurang dimengertinja kerugian2 jang terdjadi karena perkawinan dibawah umur.

Karena sebab2 tsb diatasiah, maka sering terdjadi kawin paksa dan kawin anak2, halmana mudah menjebabkan adanja pertjeraian, jang kadang2 terdjadi setjara sewenang-wenang. Seorang istri mudah ditjerai dengan tidak ada djaminan apa2.

(Bersambung ke hal. 7)

Djangan MEMANDJAKAN ANAK

Oleh : Soemarjati Bk.

Kurang lebih sepuluh tahun Kak Atni hidup berumah tangga, tetapi baru dianugerahi seorang anak laki². Kak Atni adalah putera satu²nja dari ibu Atma, maka tak heranlah orang apabila ibu Atma sajang sekali kepada tjutjunja jang baru satu itu.

Sedjak Djudju, demikianlah nama anak itu, dilahirkan hingga kini, tak pernah berpisah dengan neneknja. Segala kemauan dan keinginan tjutjunja selalu diberinja. Djika menangis lekas² digendong dll, Dan tangisnja inilah jang merupakan sendjata bagi Djudju djika meminta sesuatu tak diberi.

Oleh neneknja, Djudju dilarang bermain-main keluar rumah, sebab takut meniru teman²nja jang kurang sopan, jang sering mengeluarkan kata² kotor dan perbuatan²nja jang kurang baik. Dengan demikian neneklah jang menemani Djudju dirumah. Akibatnja Djudju mendjadi seorang anak jang tjengeng, mandja dan keras kepala.

Pada suatu ketika saja datang ketempat Kak Atni. Waktu itu Djudju sudah berumur 3 tahun. Kebetulan waktu itu hari minggu, hari libur, sehingga selain saja, ada djuga tamu lainnja jang berkundjung kesitu.

Tak berapa lama setelah kita membitjarakan soal kebutuhan rumahtangga keluarlah hidangan. Tjoklat susu dan dua ples kue². Tiba² Djudju keluar dari dalam kamar menghampiri ajahnja. Dan berkatalah ajahnja: „Diu, berilah salam kepada ibu² dan bapak² ini ja ?!" Djudju menggelengkan kepalanja. Setelah dilihatnja medja penuh dengan minuman dan kue, diambilnja sebuah gelas sambil mengatakan „Djudju mau minum ini". „Djangan Dju, ini untuk tamu. Djudju kan sudah minum tadi ?!", sahut ibunja seraja menggendong Djudju kedalam. Tetapi Djudju terus meronta-ronta dan menangis sekeras²nja. Minta minum jang itu djuga, gelas jang diambilnja tadi. Melihat ini neneknja jang terlalu sajang itu mengambil Djudju dari gendongan ibunja dan dibawanja kedepan lagi, dan diambilkanlah gelas jang tadi dimintanja. „Biarlah ia masih ketjil", demikian kata bu Atma sambil menjodorkan minuman itu kemulut Djudju.

Demikianlah dengan memandjakan sitjutju, dapat pula bapak dan ibu jang mendapat malu dari para tetamu jang waktu itu berkundjung kesitu. Setelah selesai dan haripun sudah agak siang, pulanglah kami ketempat masing².

Pada suatu hari ada seorang pedagang rudjak lalu. Pagi itu Djudju sudah beli es dll, tetapi melihat tukang rudjak Djudjupun minta dibelikan. Kak Atni melarang. Djudju menangis didepan rumah dan mengentak-entakkan kakinja ketanah. Tetangga sebelah berkata: „Biarlah belikan sadja. Ia masih ketjil ini".

„Tetapi hari masih pagi, nanti perutnja sakit", djawab Kak Atni. Karena malu terhadap tetangganja, Djudju ditarik masuk kerumah. Tangisnja mendjadi-djadi dan bergulung² ditanah.

Demikianlah makin lama kenakalan dan keraskepala si Djudju makin tambah. Segala usaha telah ditempuh oleh Kak Atni. Tetapi belum diuga ada hasilnia. Bagaimana „menundukkan" si Djudju.

Pada suatu ketika Kak Atni mengeluh kepada saja tentang kenakalan anaknia.

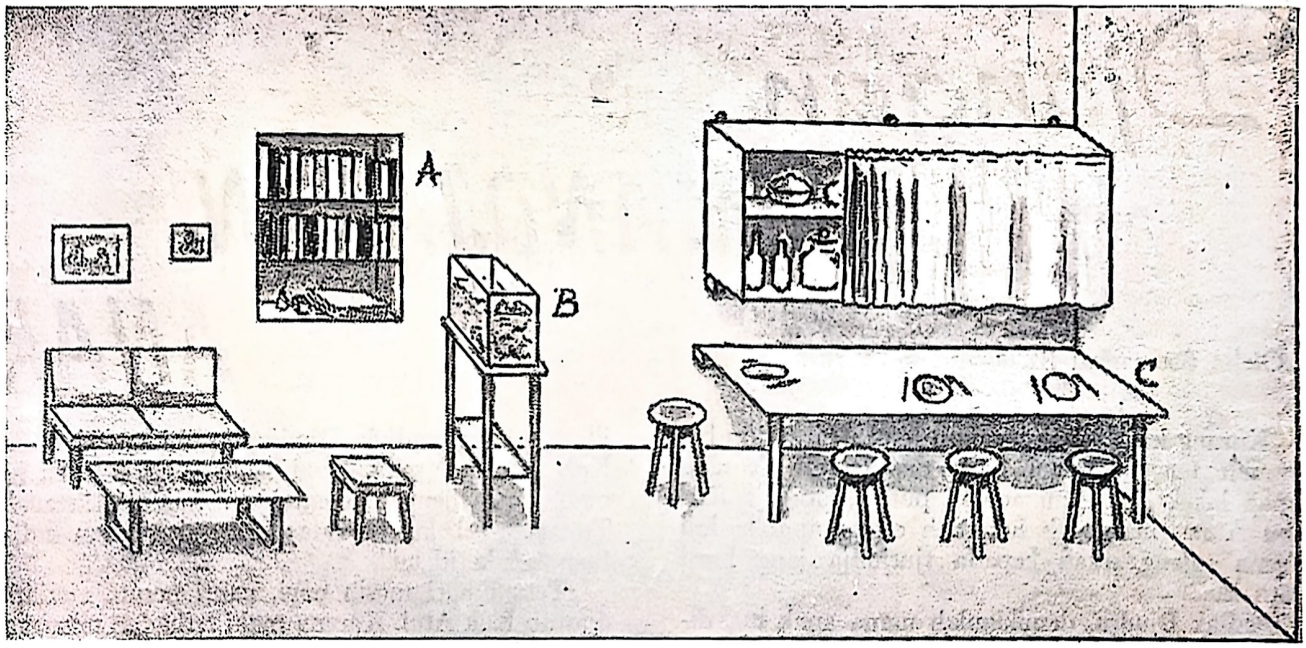
„Aduh, bagaimana dik, Djudju ini nakalnja bukan main. Susah saja melajaninja". Diteritakannja tentang kenakalan sehari² si Djudju. Dari jang ketjil2 sampai kenakalan jang diluar batas. Membanting piring dll, barang jang berharga. Kepadanja kunasehatkan :

„Kak Atni, mulai saat ini, djanganlah si Djudju itu selalu dilajani. Djangan dimandjakan. Latihlah dia supaja mau bekerdja sendiri dan mejelesaikan kesukaran²nja sendiri. Hal ini, terutama akan didapat apabila ia diberi teman jang sebaja dengannja. Biarkanlah ia bermain-main keluar rumah bersama-sama teman² lainnja. Dan saja kira ia sudah waktunja untuk masuk Sekolah Taman Kanak². Ini tentu akan lebih baik, sebab ia akan mempunjai lingkungan baru untuk bermain beladjar tanpa menggantungkan sesuatu pada ibunja.

„Tetapi, apakah nanti ia malah tidak tambah nakal". tanja Kak Atni, „Ah, tidak. Djangan kuatir kak. Djika ia masih nakal djuga, tidak akan selamanja begitu. Dan kenakalan itu wadjar, biasa terhadap pada anak jang seumur dia. Sudahlah kak, masukkan sadja lekas2. Djangan kuatir", djawab saja.

„Terimakasih dik, akan segera kudaftarkan dan sekali lagi terimakasih atas nasehat adik", tukasnja.

Dan betul djuga, beberapa hari kemudian Djudju sudah masuk sekolah di Taman Kanak² jang terdekat dekat dengan rumahnja, Taman Kanak² Melati. Ia masih djuga nakal, tetapi nakalnja lutju dan tidak tjengeng lagi. Ibu bapaknja senang sekali dan bu Atma, nenek Djudju bertambah sajang. Tetapi kesajangannja tidak terlalu ditondjolkan seperti sediakala.



A. Dalam dinding bisa dibuatkan tempat untuk buku

B. Akuarium jang ditempatkan diatas medja merupakan pemisah tempat duduk dan tempat makan

C. Medja makan jang bisa disetel adalah sangat praktis untuk ruangan ketjil

BAGAIMANA MENGGUNAKAN RUANGAN JANG KETJIL?

Pertanjaan diatas timbul gara2 pertjakapan antara dua wanita, teman karib rupanja, jang bertemu diopelet, dalam satu perdjalanan dengan kami. Seorang diantaranja rupanja penganten baru. Diantara pembitjaraan2 mereka jang menarik perhatian kami jalah, ketika wanita jang lebih tua bertanja : „Bagaimana, dik, rasanja menjusun rumahtangga baru ? Senang ?"

„Ada sanangnja, tetapi djangan ditanja susahnja," djawab wanita penganten baru itu. „Pajahlah berumahtangga sekarang ini. Semua serba mahal. Segalanja main uang, mending kalau dapat rumah, rumahnja besar. Mana ketjil, sempit, banjak keluarga jang tinggal bersama, alah, kesel saja rasanja. Mana bisa tjukup kalau tempat begitu sempit. Belum ada tamu !....."

Mendengar pembitjaraan ini, mau tidak mau kami mendjadi tersenjum. Tersenjum karena keluhan sematjam ini tidak sadja kami dengar diutjapkan oleh seorang dua, apalagi kesusahan mendapatkan rumah (bahkan kamar sadja), sudah bukan lagi merupakan persoalan baru. Disamping tersenjum timbul rasa kasihan, karena utjapannja itu betul2 keluar dari hati dan rupanja sempitnja ruangan itu benar2 menjusahkan. Tetapi setelah kemudian kami berpikir lebih landjut, setjara tidak sadar kami mengirikan nasib baik dari penganten baru itu. Masih untung dapat rumah, biar bagaimanapun ketjilnja. Sebab kami djuga mengenal beberapa orang jang setelah kawin terpaksa harus tinggal sendiri2, karena belum mempunjai tempat tinggal. Tentang mengatur ruangan jang ketjil, petundjuk dibawah ini mungkin dapat membantu memetjahkan persoalannja.

Lebih dulu ingin kami kemukakan, bahwa mendapatkan sesuatu, baiklah kita selalu berpedoman begini : menerima keadaannja seperti apa adanja, dan tidak menginginkan sesuatu menurut apa jg kita kehendaki. Berpikir menurut tjara jg pertama akan dapat memberi kepuasaan kepada kita, sebaliknja berpikir menurut tjara jang kedua akan membuat kita tidak pernah puas karena mengharapkan sesuatu jang tidak ada. Dalam persoalan ruanganpun begitu pula. Setelah mendapat tempat, terimalah tempat itu seperti apa adanja, baru kemudian dipikirkan bagaimana mengaturnja supaja mendjadi baik dan mendekati apa jang kita ingini. Ruangan jang ketjil sebetulnja tidak perlu terlampau memusingkan ke-

pala saudara. Jang perlu harus diingat, jalah mengatur demikian rupa, supaja ruangan jang ketjil itu nampaknja tidak makin sempit.

Memilih mebel.

Bentuk mebel mempengaruhi sekali pemandangan dalam ruangan. Tidak sadja mebel kita itu sebaiknja kita pilih jang ukurannja tidak terlampau besar, tetapi rangka dan bentuknja memegang pula peranan. Memilih kursi jang rangkanja terdiri dari kaju jang lebar2 dan jang berkasur akan menjempitkan pemandangan. Makin berkurangnja dipakai palang2 pada medja dan kursi makin meluaskan pemandangan jang akan membantu kesan, seolah-olah ruangan saudara mendjadi lebih besar. Djuga meletakkan kursi2 itu tidak perlu harus mengelilingi satu medja. Boleh salah satu ditarik ke sudut dengan disampingnja diletakkan medja ketjil atau lainnja.

Membagi ruangan.

„Membagi" disini berarti mempergunakan ruangan jang ketjil se-tepat2nja. Ruangan jang sudah ketjil sebaiknja djangan dibagi lagi mendjadi dua ruangan. Djika perlu membagi ruangan itu sebagai tempat duduk dan kamar makan misalnja, pergunakanlah alat pemisah. Memakai sekesel harus dihindari, tetapi sebagai gantinja letakkanlah akuarium jang tinggi jang bentuknja memandjang ditempat itu, sehingga ruangan makannja agak tertutup. Boleh djuga memakai dinding jang tidak tetap (dapat di-pindah2) misalnja dari kaju jg ringan jg dibuat seperti trali dan jang tinggi serta lebarnja tidak menutupi pemandangan ruangan itu seluruhnja. Bagian atas alat pemisah ini bisa terdiri dari papan jang melebar, sehingga diatasnja dapat diletakkan pot2 bunga ketjil, patung2 atau barang2 jang murah-menarik jang dapat menambah semaraknja pemandangan.

Andaikata terpaksa ruangan itu pada malam hari dipakai djuga untuk tidur, dapat pula ditambah dipan jang besar dan pandjangnja sedang. Pada siang hari dipan ini diberi alas jang berwarna dan pada malam hari ditukar dengan alas putih. Meletakkan dipan ini dibelakang alat pemisah jang kami sebut diatas tadi, akan mengurangi kesan seakan-akan terlalu banjak tempat jang dipergunakan, sekalipun djumlah barangnja sama.

Perhiasan dinding berupa padjangan kain atau pigura, lebih baik kita simpan dulu sampai kita memperoleh ruangan jang lebih besar. Pilihlah hiasan jang ringan supaja serasi dengan ruangan jang ketjil.

Nurtini

(Sambungan dari hal. 4)

Bahkan sering suatu pertjeraian membawa akibat terlantarnja anak2. Disamping itu ada djuga jang tidak ditjerai tetapi djuga tidak menerima djaminan dari suami, karena permaduan. Karena wanita2 kita didesa masih banjak jang kurang pengetahuannja, banjak jang masih buta-huruf, maka sulit bagi mereka untuk mentjari djalan keluar dari segala kesulitan jang mereka hadapi. Mudah timbul putus asa, jang kadang2 mengerikan, seperti bunuh diri atau membunuh. Tangan wanita jang halus dalam keadaan gelap mampu mendjalankan sesuatu jang mengerikan, karena penderitaan jang tak tertahankan, penderitaan lahir dan penderitaan bathin.

Dalam soal waris kaum wanita didesa kebanjakan mengalami djuga diskriminasi. Sebagai wanita tani mereka ikut serta dalam produksi, tidak bedanja dengan kaum prija, tetapi dalam menentukan hak waris, maka hampir dimana sadja, kedudukan mereka tidak dihargai sebagaimana mestinja.

Demikianlah sekadar gambaran mengenai kehidupan dan penghidupan wanita2 kita didesa jang memerlukan pemetjahan setjara serieus dari pemuka2 wanita kita jang sanggup berdjuang untuk kaumnja.

Disamping perlu meningkatkan kesedaran saudara2 kita kaum wanita didesa, maka dalam rangka usaha "melengkapi Sandang-pangan", mendjadi tugas dan kuwadjiban kaum wanita sendiri untuk ikut serta membantu melantjarkan pelaksanaan program Kabinet Kerdja sekarang ini, sedemikian rupa sehingga penderitaan kaum wanita sebagaimana tertjantum diatas dapat dilenjapkan.—

nj. S. Abdulrahman

MASAK²AN

Oleh : nj. Sulistyowarni

kuwe talam dgn udang ebi

B a h a n :

1 Mangkok tepung beras, ½ mangkok sagu (tepung kandji) 1 kelapa tua, gula pasir 2 sendok makan, garam sedikit, untuk atasnja : ebi kering, brambang, bawang goreng, gula, lada sedikit.

Kelapanja setelah diparut dibikin santen 2 matjam jalah santen kentel (kani) dan santen entjer (kabar). Masing² setelah direbus, santen entjernja disedu dengan tepung dua matjam tadi dengan ditambah lagi santennja. Untuk bagean atas diambil santen kental dengan ditjampuri 1 sendok teh sagu dan 2 sendok teh beras ditambah sedikit garam. Djikalau bagian bawah sudah mateng, bagian atas (santen kental dituangkan diatasnja). Membikin kuwe ini bisa dengan lojang atau di tjutjing terus dikukus atau di edang. Djika sudah mateng diatas disebari ebinja tadi, jang membikinnja seperti berikut :

Ebi kering ditumbuk dengan lumpang, di-gilas² supaja bisa berambut, dengan diberi asem dan gula sedikit demi sedikit digangsa dengan sedikit minjak, untuk selandjutnja ditjampurkan dengan gorengan brambang bawang goreng, lada atau tjabe merah gorengan.

laksa

B a h a n :

Bie Hun ¼ kg jang setelah direndam di air anget² ditaruh dikalo.
Taoge pandjang jang sesudah dibersihkan dimasukkan air panas sebentar terus ditaruh dikalo.
Daging sapi atau daging ajam dan/atau tulang² sop. Kemangi dan daun bawang, brambang goreng, santen dari 1 kelapa.

B u m b u :

Bawang merah, bawang putih, ketumbar, djae, laos, kunjit, seputjuk tjabe merah, garam, Setelah semuanja ditumbuk halus digangsa minjak atau mentega dan ditambah dengan daun salam, daun djeruk purut, daun sere dan dimasukkan sekali potongan daging dan santennja. Tjara menghidangkan adalah sebagai berikut : Taoge dan bihun diatur di basi, kuahnja dituangkan diatasnja terus ditambah gorengan brambang dan kemangi. Masakan ini biasanja dimakan sebagai gadon dan makannja harus anget².

otak bakar

B a h a n :

Otak 1 bidji, telur bebek 2 atau 3 bidji, macaroni.

B u m b u :

Lada (mritja garam) setjukupnja. Otak di-potong² agak tipis² di goreng macaroni direbus sebentar terus ditjampur dengan gorengan otak, diatur di piring pantji atau vuurvaste schotel jang sebelumnja telah disemer dulu dengan mentega. Telornja dikopjok dengan ditambah garam dan mritja dan brambang goreng, terus ditjampurkan kedalam piring pantji tadi dan diatasnja diberi mentega dan paneermeel (tepung roti), terus diepan atau di masukkan oven sehingga mateng.



Sulaman Hongaria

S. A.

Kalau tanahair kita terkenal dengan kain batiknja, maka Hongaria terkenal dengan sulamannja. Terutama karena kombinasi warnanja jang terang dan indah. Tjiri utama sulaman Hongaria adalah warna-warni jang segar dan sulaman jang sederhana.

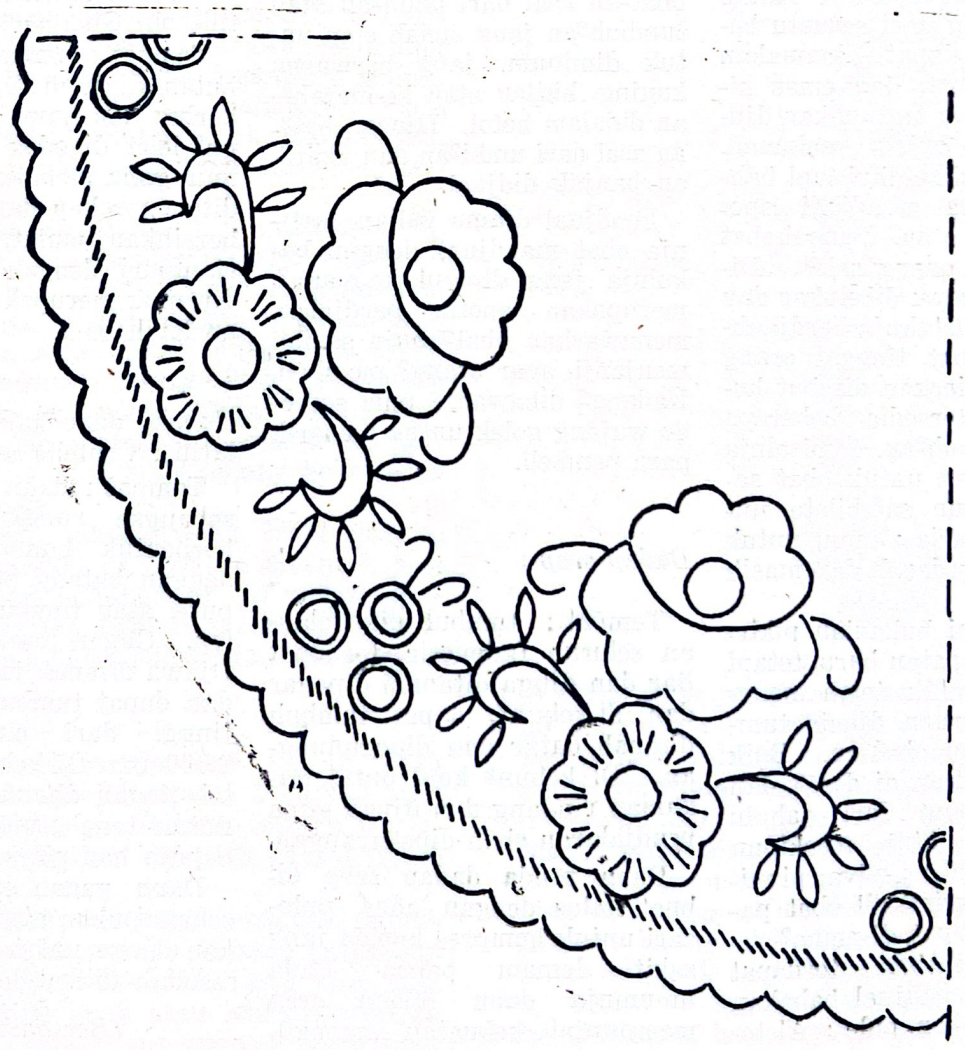
Dibawah ini adalah motif untuk alas tempat bunga atau untuk alas nampan dan lain sebagainja. Motif dibawah ini digambar seperempat besarnja.

Kain jang diperlukan adalah 32 × 32 cm, benang sulam dalam warna: kuning muda dan tua, merah tjoklat, tjoklat, hidjau, hitam dan biru.

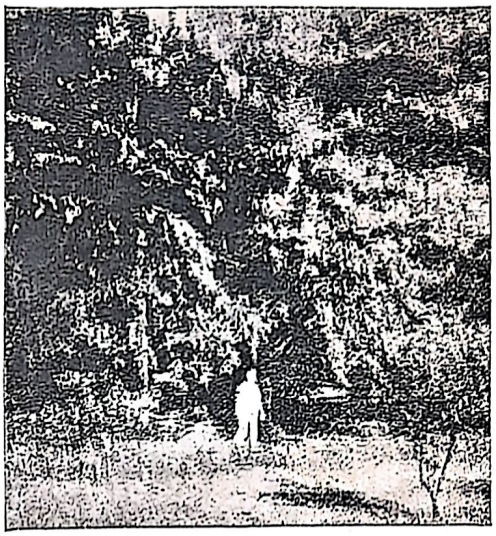
Gambar ini diambil dengan kertas karbon 4 kali diatas kainnja. Motif bunga disulam dengan plat dan steelsteek. Bunga jang dibawah dari tiap motif dengan warna merah-tjoklat dipinggiri dengan kuning muda. Tengahnja dengan steelsteek hitam (untuk pinggiran) dan platsteek kuning muda. Untuk bunga jang di atasnja: daun² dibawahnja dengan tjoklat dan dipinggiri hidjau, daun² diatasnja dengan kuning tua, pinggirannja tjoklat, tengahnja dengan kuning muda dipinggiri hitam. Pinggiran²nja dengan hitam. Daun² dan tangkainja dengan hidjau, tetapi disana sini dengan selingan daun kuning. Motif jang ditengah dengan biru dan kuning muda pinggirannja, sedang pinggirannja hitam.

Pinggiran diluar disulam dengan dua warna kuning. Pinggiran luar dengan festonneersteek kuning muda.

Taplak ini selandjutnja diberi kelim jang ketjil sekali atau kainnja digunting menurut pinggiran festonneersteek. Diseterika dari sebaliknja.



Tumbuh-tumbuhan jang dapat digunakan untuk obat-obatan



pohon dadap srep

Sebagaimana telah diketahui umum, bahwa selain obat²an jang bisa didapat di rumah obat, di Indonesia terdapat banjak tumbuh²an jang bisa digunakan pula sebagai obat. Hutan banjak sekali menghasilkan tumbuh²an jang dapat digunakan untuk obat²an. Hutan adalah gudang dari sesuatu bahan, hutan dapat dinamakan pula pertahanan dan emas hidjau dan hutan merupakan djuga lumbung bahan makanan. Lebih² tidak diketahui lagi bahwa hutan dapat mendjadi „apotik hidjau" atau „rumahobat hidjau" bagi orang sakit. Didalam hutan atau dibelukar dan ladang² jang letaknja berdjauhan dari tempat tinggal orang dan jang kebiasaan disebut hutan djuga, tersedia beberapa djenis tumbuh²an, misalnja daun sembukan untuk obat sakit perut, daun sambiloto untuk obat malaria ; temu untuk membersihkan darah dan masih banjak lagi.

Pendapat ini bukanlah pikiran atau pendapatan baru, tetapi nenek mojang kita telah menggunakan beberapa djenis tumbuh²an sebagai obat²an. Baik di tengah² hutan, di desa² dan dikota sekalipun dari dahulu kala hingga kini meskipun obat²an sebagai : „sulva, pinnicylin, aureomycin" dll obat patent telah didapat di-mana².

Di-kota² sering terdapat orang² jang mendjual babakan pule (kulit pohon pule : Alstonia Sholaris), diedarkan daun sambiloto, daun kumiskutjing atau remukdjung jang semua asalnja dari hutan belukar atau ladang untuk didjadikan obat²an bagi penjakit² malaria dan sakit gindjel.

Di pasar² banjak terdjual obat²an asal dari daun²an atau tumbuh²an jang sudah siap untuk diminum, jang berwarna kuning, hidjau atau ke-merah²an didalam botol. Djuga obat²an asal dari umbi²an dan akar²an banjak didjual.

Pendjual djamu galian (artinja obat mandjur) dengan bakulnja jang dipikul ke-mana², merupakan apotik berdjalan, menawarkan obat²annja sambil menjanji, agar orang² membeli. Kadang² dibawanja pula sedjodo wajang golek untuk menarik para pembeli.

Dadap srep :

Tempat : tumbuh dikepulauan seluruh Indonesia, terdapat liar dan djuga ditanam dipagar dan di-kebun², dapat tumbuh ditanah datar dan dipegunungan. Di kebun² kopi untuk tanaman rindang dan djuga guna pendjalaran sirih dipekarangan.

Daun muda dadap srep dibuat halus dengan adas pulosari untuk kompres kepala jang sakit demam panas. Pada umumnja daun dadap srep mempunjai kekuatan „mengurangi panas", sehingga selain untuk obat luar, djuga dipergunakan untuk obat minuman guna mengurangi rasa panas dalam perut. Air daun dadap srep digunakan djuga untuk obat-obatan.

Dempul lelet (nama latin : Antidesma Ghaesembila Gartn).

Tempat : Banjak terdapat dihutan djati di Djawa, ditanah kering dan hawa panas. Dempul lelet digodok untuk berkumur guna membersihkan lendir ditenggorokan dan untuk membersihkan mulut, godokan ditjampuri dengan bidji pinang diremuk merupakan air kumuran lebih baik.

Gagan, daun kaki kuda (nama latin : Centella asiatica).

Tempat : daun gagan adalah sebangsa rumput²an berdaun berbentuk bundar, mendjalar dengan batang pendek di rumput², atau tumbuh bergrombolan. Gagan tumbuh diseluruh Djawa ditanah jang agak basah dan dapat tumbuh baik hingga tinggi dari mukalaut kira² 2.000 m. Di kebun² kopi atau teh gagan ditanam sebagai penutuh tanah, untuk mentjegah bahaja hanjutan tanah.

Daun gagan selain dimakan sebagai ulam atau lalab, diguna kan djuga untuk tutup luka² sesudah dibuat lemas lebih du-

(Bersambung kehal. 12)

Suku Toradja dan adat-istiadatnja

Para pembatja pasti telah seringkali mendengar suku Toradja di sebut2 diantara sekian banjak sukubangsa jang terdapat ditanahair kita Indonesia. Dalam barisan2 dalam perajaan Hari Proklamasi atau hari2 nasional lainnja, suku Toradja kita djumpai djuga diantara suku2 lainnja dalam Barisan Bhineka Tunggal Ika.

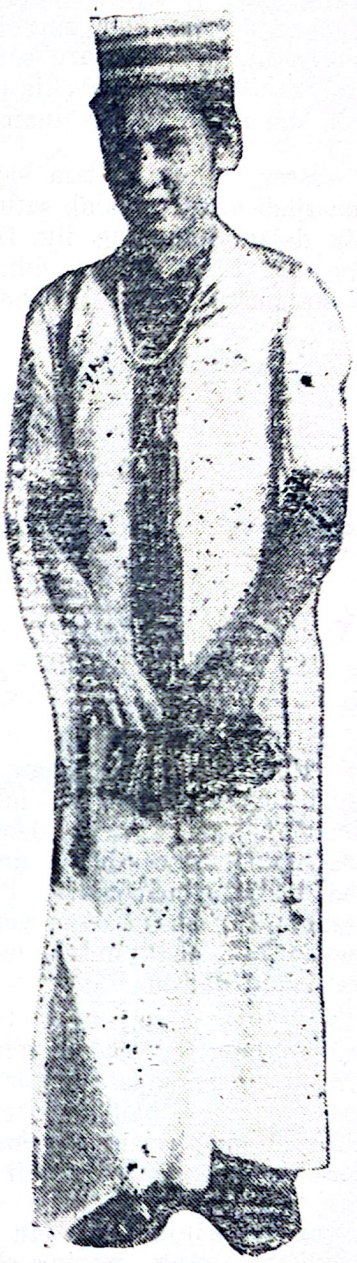
Nama Toradja menurut sedjarah diberikan kepada penduduk pegunungan jang tinggalnja disebelah Barat Palopo, ibukota Luwuk, didaerah aliran sungai Sadang di Sulawesi Tengah. To berarti orang, djadi Toradja artinja orang pegunungan.

Seperti halnja dengan berbagai suku lainnja, djuga disini dikenal beberapa golongan suku lainja, diantaranja ada: Toradja Sadang, Toradja Poso dan Toradja Sigi.

Sistim susunan keluarga berdasarkan sistim orangtua (parental) artinja sesuatu masjarakat didasarkan kepada garis keturunan bapa dan ibu. Karenanja sistim ini bersifat 2 fihak (bilateral). Dapat ditjatat, bahwa disamping sistim ini pada sukubangsa Indonesia lainnja terdapat sistim satu fihak (unilateral) baik jang berdasarkan turunan bapak (patrilineat), maupun jang berdasarkan keturunan ibu (matrilineat).

Karena sistim parental itu, maka desa2 didaerah sukubangsa Toradja didiami oleh keturunan jang sama dan perkawinannja terdjadi didalam desanja sendiri dengan anggota keluarganja sendiri pula. Tetapi adakalanja djuga terdjadi perkawinan dengan luar desa, akan tetapi dari satu keturunan djuga. Sifat perkawinan ini adalah matrilokal artinja sesudah perkawinan penganten laki2 pulang kekeluarga penganten wanita.

Seperti telah dikemukakan lebih dahulu, kesatuan masjarakat di Toradja dibentuk oleh desa2. Kehidupan sukubangsa ini menundjukkan persamaan jang hampir merata. Sifat gotongrojong masih hidup subur diantara mereka.



SAROAN

Arti jang sebenarnja dari saroan jalah bagian atau golongan. Umpama 5 bagian atau 5 golongan dari distrik Balusu. Saroan itu lazim djuga dipergunakan didistrik Tikala. Tjontohnja sbb. :

Dalam sebuah kampung terdapat sebuah tongkonan (rumah turunan). Rumah tongkonan itu dikelilingi oleh beberapa rumah jang lain, umpama duapuluh buah atau lebih. Penduduk 20 rumah itu dinamai sangsaroan (satu saroan). Dalam se-gala2nja (pekerdjaan) penduduk 20 rumah setia mendjadi satu artinja selalu bantu membantu. Orang tomakaka jang berdiam dalam rumah tongkonan jalah jang mendjadi kepala dari saroan tadi. Disini perkataan saroan sudahlah terang bagi kita jaitu satu bagian atau golongan dari sebuah kampung atau distrik. Begitupun di-distrik2 Madandan, Tapparang, Malimbong dll. ada terdapat saroan2. Kira2 sama dengan Rukun Kampung.

Didaerah distrik Simbuang saroan diganti dengan nama lain jaitu *akka'*, artinja sebenar-

nja jaitu *angkut*. Semua pekerdjaan diangkat oleh satu tangan, artinja biarpun banjak orang bekerdja semuanja dianggap mempunjai satu tangan sadja bila satu pekrdjaan diangkatnja atau dikerdjakan dengan bersatu hati. Ditanah Djawa disebut „gotong rojong".

Seperti dikatakan tadi saroan itu ber-djenis² tjaranja, ada saroan jang terdiri dari 3—8 orang jang bekerdja umpama dalam distrik Madandan, ada pula jang lebih. Saroan dari 3—8 orang dinamai saro'-saro' = bagian ketjil dari 30—40 orang bekerdja umpama dalam distrik Madandan djuga dinamai *sarobussan*.

Semua orang dalam satu kampung mesti mondjadi anggota salah satu dari saroan² jang ada dalam kampung itu. Dahulu kala orang² jang tak turut saroan diharuskan membajar denda. Somuanja mesti turut salahsatu dari saroan itu, sehingga orang jang turut dinamai *tosumaro*.

Sebagian besar dari bangsa Toradja itu amat gemar membuat pesta dan ber-suka² sehingga tak ketinggalan pada pesta itu semua rupa tari, serta memakai minuman jang terutama jalah tuak. Tuak itu pengganti air biasa sebagai minuman. Lain² pesta penjembahan seperti pada waktu mengerdjakan sawah, membuat atap baru pada rumah² namanja „mangrara banua".

Selain itu djuga ada beberapa matjam pesta besar dan ketjil jang digemari orang Toradja. Dapatkah dikatakan, sebagian dari usaha hidupnja ditudjukan untuk mengadakan perhubungan tetap dengan dewa² dengan djalan berpesta. Dalam hal ini banjak persamaannja dengan orang Bali, jang berpesta pula sehabis memotong padi atau sesudah selesai mendirikan rumah.

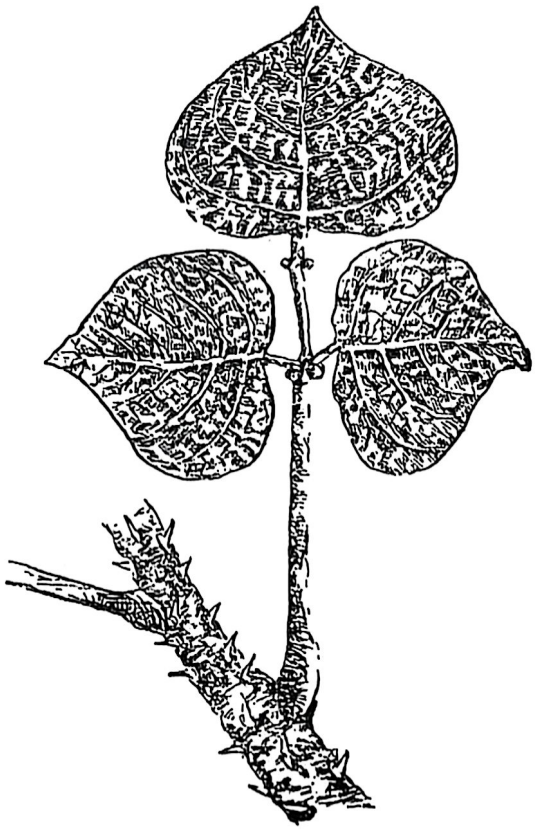
Sartini Nur

(Sambungan dari hal. 10)

lu. Remukan daun gagan dengan air untuk mentjutji luka², remukan daun gagan dengan adas pulosari diminum untuk obat tjatjing buat anak². Pada umumnja rebusan daun gagan merupakan obat untuk membersihkan darah.

Mengingat banjaknja tumbuh²an jang terdapat di tanah-air kita jang dapat digunakan untuk obat²an, baiklah kiranja kalau Kementerian Kesehatan ber-sama² dengan para ahli dalam soal ini menjelidiki dan mempeladjarinja kemudian digunakan untuk meringankan para penderita sakit dan memperkaja obat²an kita sendiri.

Mn



daun dadap srep

Bahan dari : buku obat²an
dari hasil hutan
Dinas Penerbitan B.P.

MENJAMBUT HARI NASIONAL

Bulan jang lalu Rakjat Indonesia baru merajakan hari Nasionalnja 17 Agustus. Dari hampir seluruh pendjuru dunia kita telah menerima utjapan2 selamat, tanda kegiranga̲n dan penghargaan atas hasil2 jang telah ditjapai oleh Rakjat Indonesia dalam perdjuangannja selama 14 tahun melawan pendjadjahan untuk kemerdekaan dan kemadjuan tanahairnja. Hangat dan penuh rasa persahabatan sambutan2 itu, terutama jang datang dari negeri2 jang se-tjita2, negeri2 jang mendukung prinsip2 Konferensi Bandung, jalah anti pendjadjahan dan penindasan, hidup berdampingan setjara damai dan bersahabat, kerdjasama untuk memadjukan negerinja masing2 atas dasar persamaan dan saling menghormati.

Maka sebaliknja adalah patut bilamana kita djuga menjambut hari2 Nasional Rakjat2 dan negara2 jang seperti kita berdiri atas prinsip2 jang sama ini, jang mendjundjung tinggi dan memperdjuangkan perdamaian dan persahabatan antara bangsa2, jang dengan teguh dan konsekwen melawan pendjadjahan dan penindasan di segala bidang.

Ho Chi Minh

Bulan mendjenguk
dari djendela memantjing sjair,
tapi kerdja perang menahan daku,
ingga tak dapat mentjiptakannja ;
gema lontjeng tjandi dipegunungan
bawakan daku mimpi musimbunga
berita kemenangan dari garisdepan.

Sedang aku membatja, burung²
mengintip dari terali djendela,
bajangan bunga bermain-main
dibatu tinta, begitulah selalu
ada kuda datang lelah
membawa berita kemenangan
aku ingat kau
aku tulis baris² ini bagimu.

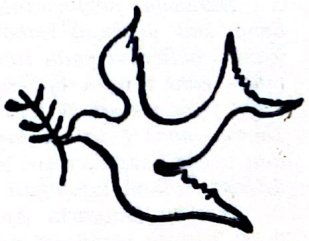
Waktu senggang sehabis kerdja
tugas perang, angin musim gugur
hudjannja dan dinginnja menggigit
lalu seorang mendengar
suara siul
jang sampai dari bukit
para gerilja sudah kembali
dan aku gembira bahwa anggur.
tjukup banjak untuk mereka.

Hari kelima belas
dibulan pertama
bulan bulat besar
dan sungai didjauhan
bagai berlari
lurus mendaki langit tinggi
dalam kabut kita diskusi
kerdja bagi pertempuran kita
dan seluruh perahu meluntjur
bersama tjahaja bulan.

Hari Nasional Republik Demokrasi Vietnam 2 September

2 September adalah hari Nasionalnja Republik Demokratis Vietnam, jalah salah satu anggota dari keluarga besar negeri2 Asia Afrika, negara jang bersamaan dengan kita mentjetuskan Revolusi Agustus, Negara jang seperti kita dengan teguh berdjuang untuk mempersatukan wilajahnja jalah Utara dan Selatan, negara jang Rakjatnja serta terutama Kepala Negaranja sudah amat terkenal di Indonesia.

Untuk menjambut hari Nasional RDV ini kita muat suatu sadjak dari Presiden Ho Chi Minh, jang selainnja mendjadi pemimpin besar Rakjatnja, djuga terkenal dengan sadjak2nja jang penuh berisi semangat perdjuangan bangsa dan Rakjatnja melawan pendjadjah Perantjis, untuk kehidupan jang bahagia, makmur dan sentosa bagi seluruh Rakjat Vietnam.



HARI NASIONAL BULGARIA

9 SEPTEMBER 1959

Seperti halnja dengan Indonesia, Bulgaria adalah suatu negeri dimana Rakjatnja pernah menderita dibawah kekuasaan asing.

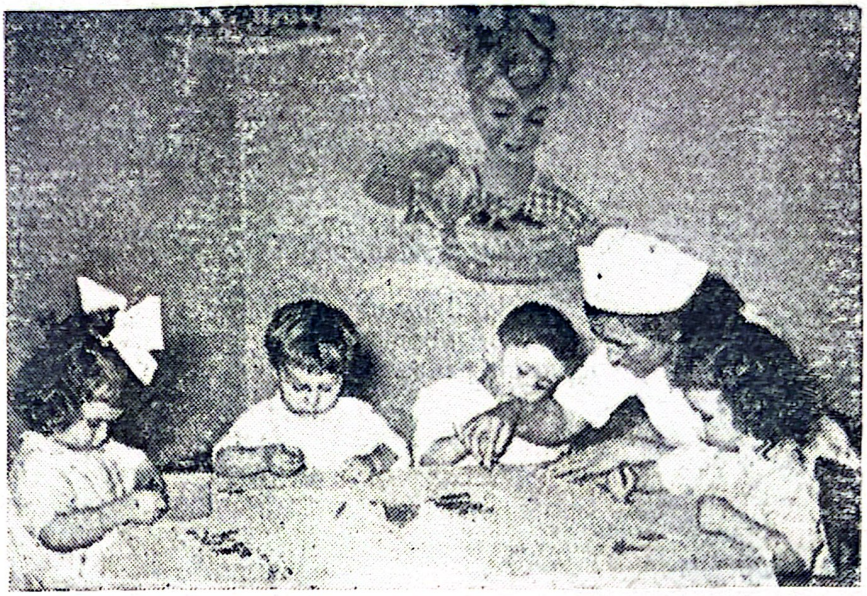
Tgl. 9 September 1944 setelah meliwati perdjuangan jang penuh sedjarah kepahlawanan melawan pendjadjahan keradjaan Turki Ottoman, kemudian melawan penindasan fasisme Djerman, Rakjat Bulgaria mentjapai kemerdekaannja dan mendirikan suatu negara berpemerintahan Rakjat.

Dimasa penindasan jang lampau, kaum wanita Bulgaria atjapkali direndahkan dan di-indjak2 haknja. Kaum buruh wanita dibajar 30-40% lebih rendah dari buruh lelaki untuk pekerdjaan jang sama. Wanita desa mendjadi korban dari kesengsaraan, kemiskinan dan butahuruf.



Dibawah pemerintahan Rakjat, kebudajaan nasional Bulgaria makin berkembang. Dan disemua tjabang2nja, kaum wanita memegang peranan jang penting. 500 wanita bekerdja pada lembaga2 Akademi Pengetahuan sebagai pekerdja ilmijah. Puluhan ribu wanita bekerdja sebagai dokter, bidan dan djururawat. Dilapangan ekonomi para wanita Bulgaria bekerdja dengan pengetahuan dan pengalaman jang baru. Dalam masa 5 tahun sadja lebih dari 95.000 wanita telah mendapat hadiah, medali dan tanda penghargaan lainnja, sebagian besar dari mereka untuk kemadjuan2 jang ditjapai dalam lapangan pertanian.

Wanita Bulgaria djuga mengambil bagian jang penting dalam pemerintahan: 7.184 wanita mendjadi anggota dari DPR2 daerah dan setempat, 41 wanita mendjadi anggota Parlemen Bulgaria.



Sebelum tgl. 9 September 1944 hanja terdapat 46 tempat asuhan anak2. Sedjak itu lebih dari 6.300 tempat2 penitipan anak dan taman2 kanak2 telah didirikan, jang memungkinkan 300.000 kaum ibu dari anak berumur antara satu dan tudjuh tahun untuk bekerdja dan menjumbangkan tenaga serta pikirannja kepada pembangunan negerinja. Selagi ibu bekerdja, anak2 diasuh oleh tenaga2 jang terdidik. Pekerljaan rumah anak2 jang dibawanja dari sekolah dibuat dibawah bimbingan pengasuh2 ini pula, sampai ibu atau bapak mendjemputnja untuk pulang. Di-desa2 dimana terdapat koperasi2 pertanian, tempat2 asuhan anak djuga menjediakan makan pagi dan siang bagi anak2 tanpa dipungut bajaran.

Sekarang di Bulgaria baru, impian kaum wanita jang ber-abad2 lamanja telah mendjadi kenjataan. Mereka mendapat hak sama dengan kaum lelaki. Mereka adalah warganegara jang terhormat, dan dengan antusiasnja ikutserta dalam semua lapangan kehidupan : politik, ekonomi dan kebudajaan. Banjak pekerdjaan penting jang dahulunja tertutup untuk wanita, sekarang mendjadi terbuka baginja.

Disamping bekerdja sebagai buruh, petani, pegawai pemerintah, dokter, insinjur, artis, maka wanita Bulgaria harus dapat mendjalankan tugasnja sebagai isteri dan ibu. Dan bagaimanakah mereka dapat membagi waktu pekerdjaannja dimasjarakat dan tugasnja dirumah? Ini dimungkinkan berkat usaha2 pemerintahnja untuk membebaskan kaum wanita dari pekerdjaan rumah jang tidak produktif, serta memberikan pemeliharaan kepada ibu dan anak2 dengan djaminan2 sosial jang tjukup. Di-kota2 dan desa2 terdapat banjak dapur2 umum jang menjadjikan makanan2 jang lezat. Tiap2 perusahaan mempunjai kantin, begitu pula pertanian2 koperasi dan dari sini rakjat pekerdja dapat membeli makanan. Adapula dapur jang chusus membuat makanan untuk baji. Rumah2 tjutji umum, toko2 bahan makanan sedang makin banjak didirikan diseluruh negeri. Seorang ibu jang akan melahirkan mendapat 120 hari libur dengan dibajar penuh upahnja, dan seorang ibu jang masih menjusui bajinja bekerdja 2 djam kurang dari djam kerdja biasa tanpa dikurangi upahnja.

Demikianlah maka wanita Bulgaria sekarang mendjadi penentu nasibnja sendiri dan pembangun sosialisme, jalah sendi kehidupan politik, ekonomi dan kebudajaan negaranja.

(Ms)

BEBERAPA PETUNDJUK RUMAHTANGGA

S. A.

Melepas gelas jang berdempet dua

Gelas jang melekat satu sama lain mudah terlepas kalau jang atas diisi dengan air dingin dan jang bawah direndam dengan air panas.

Mentjutji gelas

Gelas jang tidak terlalu kotor dapat ditjutji biasa dengan air sabun dan abu gosok. Supaja gelas dapat berkilat dan bersinar, setelah ditjutji diremaskan djeruk nipis kedalamnja dan ditjutji kembali .

Membersihkan katja

Katja dari lemari buku atau djendela dibersihkan dengan tjara menggosok terlebih dahulu dengan kertas koran jang basah. Tjara menggosoknja: dari kiri ke kanan dan dari atas kebawah. Ini diulangi beberapa kali baik dibagian depan/belakang. Sesudahnja digosok dengan kertas koran jang kering katja saudara akan bersinar bersih.

Membersihkan teko teh

Untuk mendjaga supaja rasa harum teh tetap murni rasanja. teko teh hendaknja djangan sdr tjutji dengan sabun, tetapi dengan soda atau air abu. Sebelum menjedar teh, tekonja ditjutji dulu dengan air panas.

Membersihkan piring atau barang2 porselen

Barang^2 itu terlebih dahulu dibersihkan dengan air sabun jang panas. Kalau barang^2 porselen itu telah kuning dapat sdr rendam dulu dengan air soda beberapa djam dan kemudian ditjutji dengan air sabun.

BERITA DARI SANA SINI

Belum lama berselang ini, untuk pertamakali dalam sedjarah Republik Indonesia diantara 157 orang dokter jang lulus serentak dari fakultas kedokteran universitas Indonesia terdapat 21 orang dokter wanita.

★

Sesuai dengan Seruan Panitia Internasional Peringatan Setengah Abad Hari Wanita Internasional, maka pada tgl. 24 September di-Djakarta telah dibentuk Panitia Nasional Peringatan Setengah Abad Hari Wanita Internasional jang akan mengadakan perajaan² setjara meluas diseluruh negeri. Panitia Nasional tsb diketuai oleh Nj. Arudji Kartawinata. Dengan genapnja 50 tahun Hari Wanita Internasional besok pada 8 Maret 1960 jang akan datang, akan diadakan peringatan² jang bersifat internasional bertempat di Konpenhagen dan di masing² negeri djuga tak ketinggalan akan mensukseskan peringatan tsb.

Demikian pula di-daerah² diserukan untuk membentuk panitia setempat. Alamat Panitia Nasional di : Dj. Tjokroaminoto 16, Djakarta

★

Berhubung dengan akan adanja Seminar Taman Kanak² Melati jang akan dilangsungkan pada bulan November di Djakarta, kini di daerah² sedang dipersiapkan seminar taman kanak² setempat. Di Djakarta Raya telah diadakan seminar setempat jang membahas 3 matjam prasaran jalah :

1. Para pendidik dan organisasi
2. Penindjauan pendidikan Taman Kanak² dengan masjarakat
3. Pendidikan anak² dan keluarga

★

Gabungan Wanita India pada tgl. 4, 5 dan 6 Oktober 1959 akan menjelenggarakan kongresnja bertempat di Benares. GWDS jang diwakili oleh Nj. Umi Sardjono akan menghadliri kongres tsb dan selandjutnja sesudah kongres wanita di Benares akan meneruskan perdjalanannja ke Praha untuk hadlir dalam sidang Dewan Gabungan Wanita Demokratis Sedunia di Praha dimulai tgl. 12 Oktober.

Djawaban Redaksi

Sdr. Ahmad Djamal, Djember

Terimakasih atas perhatian sdr untuk memberikan pendapat tentang kulit muka „Api Kartini" Sebagaimana sdr ketahui kulit muka diberi warna dan tiap kali diganti warnanja. Djuga telah kami terima foto anak² sdr jang bernama Djoko Supriadi dan Junani Farida. Dalam kesempatan lain akan kami muat sekalipun tidak dalam kulit muka, tetapi pasti mendapat tempat.

Sdr. Tarmuzi, Bangil

Kami telah menerima karangan sdr dengan kepala Kondektur Trem.
Terimakasih.

Lembaga Pers & Pendapat Umum

Redaksi telah menerima surat dan permintaan sdr kami perhatikan.

Sdr. Kustinah, Solo

Terimakasih atas kiriman sdr dan kami harap supaja sdr. lain kali mengirimkan bahan² lainnja.

Sdr. Pudjiati, Kebajora Baru

Kiriman sadjak sdr telah kami terima dan kami harap supaja sdr tak djemu² untuk membuatnia dan mengirimkan kepada Api Kartini. Terimakasih.



EFFIE TJOA

SOPRANO INDONESIA



Effie Tjoa sedang membawakan lagu seriosa pada malam Rangkaian Irama jang diselenggarakan oleh Jajasan Melati.

Malam Rangkaian Irama jang diselenggarakan oleh Jajasan Melati di Wisma Nusantara pada bulan Agustus jang lalu mendapat tjukup perhatian dari chalajak ramai. Ini karena terutama dimeriahkan oleh Effie Tjoa soprano Indonesia jang tak asing lagi bagi masjarakat kita. Ia diiringi piano oleh adiknja Jenny Tjoa. Effie Tjoa jang mengenakan pakaian Sulawesi membawakan lagu2 Indonesia seriosa dan beberapa lagu klasik jang amat mengesankan, diantaranja aria dari opera La Bohème serta pula lagu2 rakjat RRT, Djepang, Junani dan Indonesia.

Sebelumnja Effie telah seringkali memberikan sumbangannja dalam konser2 amal jang diselenggarakan diberbagai kota. Misalnja konser amal untuk korban bandjir di Malang, demikian djuga konser amal jang diselenggarakan oleh Baperki di Djokja untuk fonds Irian Barat 2 tahun jang lalu. Ia djuga mengambil bagian dalam pesta seni, jang diselenggarakan oleh Lembaga Kebudajaan Rakjat di Djakarta pada tahun lalu. Dan sesudahnja konser untuk Jajasan Melati baru2 ini Effie memperkenalkan bakatnja di Magelang jang mendapat perhatian besar pula di kota Tidar.

Adapun konsernja jang pertama diselenggarakan oleh Jajasan Impresariat pada bulan Djuni 1957.

Effie Tjoa pada bulan April — Djuni 1959 beserta saudaranja Jenny Tjoa dan Nj. Mandagi mengadakan perdjalanan keluar negeri djalah ke Singapore, Hongkong dan Tokio untuk memperkenalkan salah satu segi kebudajaan nasional kita jaitu bidang seni suara. Perdjalanan tsb. mendapatkan sukses besar sebagaimana jg dimuat dalam pers. Konser2 jg bermutu tinggi tsb. membawa nama baik negara dan bangsa Indonesia jang menundjukkan bahwa puteri2 Republik Indonesia tidak kalah dengan negeri2 lain2-nja.

Dari mana Effie Tjoa jang berbakat soprano mendapatkan pendidikannja tentu para pembatja akan bertanja.

Effie Tjoa dilahirkan di Surabaja. Ia adalah penjanji opera dan konser Indonesia jang pertama, jang telah lulus dari Konservatori Amsterdam pada tahun 1953 dan Akademi Santa Cecilia Roma pada tahun 1955. Dalam menempuh



Effie, Jenny dan Nj. Mandagi waktu dalam perdjalanan ke Tokio untuk memperkenalkan seni suara Indonesia.

pendidikan tsb. Effie mendapat beasiswa dari Kementerian Pendidikan Pengadjaran dan Kebudajaan R.I. selama tahun2 1952—1957.

Waktu masih umur 10 tahun Effie menjanji dibawah asuhan penjanji Opera Italia, Nunu Sanchioni. Sesudah perang Iwan Federoff seorang dirigen orkes Radio Djakarta telah menemukan bakat Effie jang pada waktu itu baru berumur 15 tahun.

Dalam Konservatori Amsterdam, Effie dinjatakan oleh guru2nja seperti Anna El-Tour penjanji terkenal dan master dalam kesenian vokal dll.nja bahwa ia memiliki suara jang istimewa serta berbakat dan kelak akan mendjadi penjanji besar.

Seorang dirigen Orkes Teater dell'Opera di Roma, Giuseppi Morelli menjatakan bahwa Effie Tjoa mempunjai suara lyric jang indah, mengutjapkan bahasa Italia dengan baik dan bakatnja mengenai musik, senisuara dan pengetahuannja tentang opera akan memungkinkannja untuk menduduki tempat jang gemilang dalam bidang opera.

Dalam perlombaan Njanjian Internasional „G.B. Viotti", di Vercelli pada tahun 1951 Effie Tjoa adalah peserta jang paling muda diantara 15 finalis jang memenangkan hadiah medali. Dekat sebelum pulang kembali ke Indonesia Effie adalah diantara pemenang2 perlombaan Opera „Giovani Cantanti" di Milan pada tahun 1956.

Dalam konser2 jang diperdengarkan diberbagai kota Effie menjanjikan dengan indah njanjian2 Aria Italia, Djerman, Perantjis dan Spanjol, spiritualis Negro, njanjian2 populer berbagai negeri dan njanjian2 seriosa Indonesia serta lagu2 berbagai sukubangsa kita.

Para pembatja sering pula dapat mendengar suara Effie melalui Radio Republik Indonesia.

Rakjat Indonesia bangga mempunjai puteri jang berbakat itu dan harapan kami semoga wanita2 Indonesia jang mempunjai bakat dalam bidang tsb. baik jang sedang menempuh peladjaran nja diberbagai konservatori diluarnegeri maupun tunas2 mudanja menambah harumnja nama Indonesia, dan menjumbangkan bakatnja untuk kemerdekaan dan kemadjuan tanahair. Dalam hal ini Indonesia perlu menambah konservatori2 sendiri untuk mendidik tunas2 mudanja dan siapapun jang mempunjai bakat.

Mn

Bagaimana menghilangkan.....

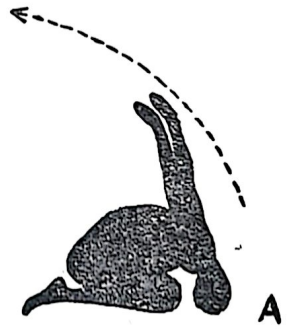
Tumpukan gemuk dibagian perut!

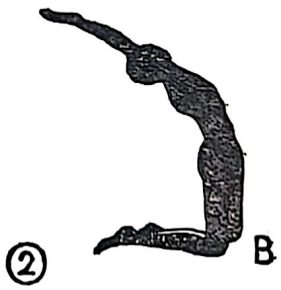
Tetap langsing, ramping badannja adalah mendjadi kehendak banjak kaum ibu dan wanita, terutama mereka jang mendekati masa usia jang kerapkali disertai bertumpuknja gemuk pada badannja. Jang tidak sedikit djumlahnja, adalah mereka jang mendapat tumpukan gemuk ini dibagian perut.

Bagi mereka inilah boleh ditjoba gerakan2 senam seperti diadjikan disini. Mula2 mungkin akan dirasakan sulit dan berat, tetapi sesudah ditjoba beberapa kali terutama pada pagi hari sebelum memulai pekerdjaan se-hari2, kemudian diteruskan setjara teratur, maka lambat laun dan pasti akan dirasakan manfaatnja, guna sekedar menghilangkan perut gendut itu.

Kemauan dan mendisiplin diri sendiri, inilah jang hendaknja mendjadi pegangan!





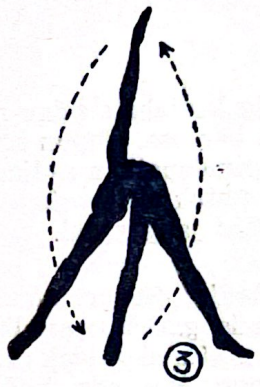


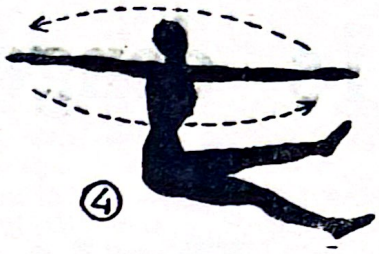
1. Berdiri dengan kaki terbentang dan lurus, kedua lengan diangkat dan dibawa bertemu diatas kepala — bisa djuga dengan memegang bola, dalam sikap ini badan bagian atas dilengkungkan kekanan, tanpa menggerakkan badan bagian pinggang, kemudian badan bagian atas dilengkungkan kekiri.

   Gerak ini dibuat sampai 20 kali.

2. Berlutut, kemudian duduk diatas tumit kaki, punggung dilengkungkan sampai dahi terkena dengkul (A).
   Kemudian badan diangkat dan dilengkungkan kebelakang, sambil mengangkat kedua lengan setjara lurus kebelakang. Kaki bagian paha harus tinggal lurus setjara garis tegak diatas lantai. (B)

   Djuga gerak A dan B dibuat sampai 20 kali.

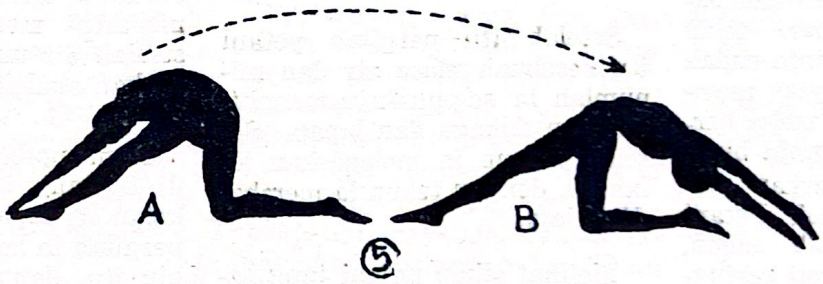




3. Berdiri dengan kaki terbentang dan lurus, kemudian badan bagian atas dilengkungkan kemuka sampai mentjapai garis horizontal.

   Lengan kiri dengan lurus diturunkan. Lengan kanan diangkat kebelakang. Sebaliknja lengan kanan diturunkan dan jang kiri diangkat kebelakang. Gerak inipun dibuat 20 kali.

4. Duduk dilantai dengan kaki terbentang lurus. Kedua lengan dibentang kesamping. Dalam sikap ini badan bagian atas diputar kekanan dan kekiri.



5. Berlututlah dengan satu dengkul, kaki lainnja dibawa setjara lurus kedepan. Kemudian melengkungkan badan kemuka sampai kedua tangan mentjapai djari kaki jang dibentang kemuka, dan dahi terkena dengkul.

   Lalu badan diangkat dan dilengkungkan kebelakang sedjauh mungkin agar dapat mengenai kaki belakang dengan kepala.

Leo Tolstoi

Iblis dengan Kulit Roti

Pada suatu hari pergilah seorang petani jang amat miskin ke ladangnja untuk membadjak. Karena sangat melaratnja, maka sebagai bekal membadjak, dibungkusnja disarungnja sekerat roti kering jang hampir² menjerupai kulit roti belaka tanpa mentega. Sampai diladangnja, dibukanja badju dan sarungnja dan disimpannja roti kering sekerat itu dibawah pokok kaju, dan mulailah ia memasangi sapinja dan membadjak. Ketika matahari telah tinggi, dilihatnja sapinja sudah kepajahan, dan keringat membasahi punggungnja, maka berhentilah ia, dilepaskannja binatang ternaknja dibiarkan makan rumput disana-sini. Petani itu duduklah dibawah pohon, dan ditjarinja bekal roti keringnja. Betapa terkedjutnja, rotinja sekerat itu tidak ada lagi. Ditjarinja ke-mana², tetapi tidak djuga bertemu.

„Sungguh aneh, tiada seorang djuga aku lihat datang. Adjaib, tidak mungkin roti itu hilang lenjap begitu sadja, pasti ada seseorang jang mengambilnja."

Memang, sebetulnja adalah seorang machluk jang telah mentjuri roti itu, jakni seorang iblis. Iblis itu bersembunji dibalik pohon dan me-nanti² apa jg akan diperbuat petani miskin itu, setelah diketahuinja bahwa satu²nja miliknja sudah diambil orang. Ia jakin, bahwa petani jang baik budi itu akan marah² dan me-maki². Inilah jang diharapkannja. Tetapi petani itu hanja berkata dengan ibanja.

„Ja, apa boleh buat. Tidak akan aku mati karena sekerat roti kering itu. Nistjaja seorang jang amat kelaparanlah jang telah mengambilnja. Mudah²anlah akan mendjadi darah daging roti itu baginja."

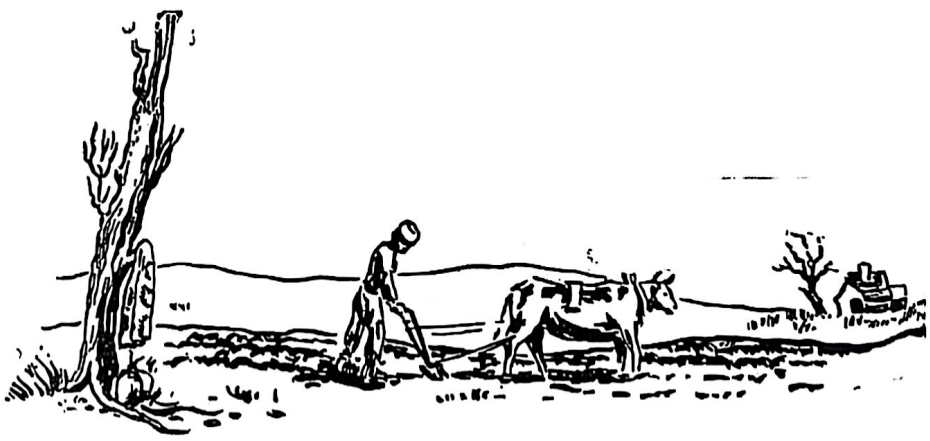
Setelah itu pergilah petani itu kesebuah mata air dan minumlah ia se-puas²nja menghilangkan dahaga dan lapar. Setelah tjukup ia melepaskan lelahnja, dengan tekun ia membadjak lagi.

Melihat sikap petani jang saleh itu, bukan main ketjewa si Iblis. Sia²lah usahanja untuk mendjerumuskan petani itu kepada kedjahatan dan membuatnja berdosa. Iapun segera pergi mendapatkan radjanja si Setan untuk melaporkan hasil kerdjanja jang gagal.

Radja Setan amat murka mendengar laporan Iblis, katanja : „Itu aku tidak peduli. Jang terang kau adalah Iblis tolol jang tidak dapat mendjahanamkan manusia. Djika semua manusia baik pekerti seperti simiskin itu, apalah akan nasib kita, selamanja kedjahatan akan dikalahkan oleh kebaikan, dan tidak dapat kita meradjai dunia. Ajoh, turunlah lagi kebumi, peraslah otakmu, tjarilah djalan, agar simiskin itu djatuh kelembah kedjahatan, akan akalnja tjarilah sendiri. Dan awas, kalau tidak djuga berhasil, tentu ku tjutji kau diair Nasrani, (pentjutji diri)."

Kutukan ditjutji diair Nasrani adalah kutukan jang paling ditakuti oleh para Iblis. Tergesa² ia turun kebumi dengan berduka tjita. Ia duduk termenung² mentjari akal. Berserilah air mukanja, ia mendapatkan akal jang amat bagus.

Ia mengubah dirinja mendjadi seorang buruh jang berpakaian tjompang-tjamping, dan pergilah ia kerumah petani miskin itu, dan menawarkan dirinja mendjadi budjangnja. Semendjak itu djadilah Iblis budjang petani miskin.



Pada musim menjebar bibit, ia menasehatkan kepada petani itu agar menjebar bibit gandum didaerah jang berair, dirawa², karena katanja, menurut penilikannja, tahun depan adalah tahun kering lama tanpa hudjan. Petani itu menurut. Betullah ramalan si Iblis, tahun itu musim kemarau luar biasa, tida setetes air turun, tanaman para petani mati kering semua, hanja gandumnja sendirilah jang tumbuh dengan subur, bulirnja besar², ber-djuntai². Bukan main besar hati petani miskin itu, segeralah lumbungnja penuh dengan gandum jang melimpah², orang² berdatangan memberi gandum kepadanja.

Musim berikutnja, Iblis menasehatkan kepada tuannja — petani miskin jang sekarang sudah agak berpunja — agar sekali ini menjebar bibitnja ditempat jang ketinggian, di-puntjak² bukit, karena menurut tilikannja, tahun mendatang adalah tahun hudjan berkepandjangan. Nasehat budjangnja itu diturutlah, dan petani itu menjebar bibitnja di-putjak² bukit. Betullah ramalan budjangnja, tahun itu tiada hari terlowong hudjan turun dengan derasnja. Sawah² tergenang air, tanaman² dihanjutkan bandjir, hanja gandumnja sendirilah jang selamat. Pada tahun itu, penghasilan gandum petani itu djauh lebih banjak dari tahun jang lalu. Lumbungnja penuh sesak. Mendjadilah ia petani jang berada.

Iblis itu sekarang mengadjarkan tuannja membuat tuak dari gandum itu. Ditumbuknja gandum mendjadi tepung lalu dikukusnja, diberi reramuan, dan mendjadilah tuak (minuman keras). Mulailah petani itu beladjar minum tuak, dan berpesta² dengan kawan²nja, petani² jang berada.

Iblis melaporkan hasil pekerdjaannja kepada Radja Setan, bahwa petani miskin jang alim itu sekarang telah mendjadi peminum. Radja Setan ingin sekali melihat dengan mata kepala sendiri hasil operasi anak buahnja dan turunlah ia kebumi kerumah petani itu. Kebetulan, waktu itu petani itu sedang mengadakan pesta. Orang² tani kaja duduk mengelilingi medja makan, dan mereka didjamu dengan minuman keras. Bininja sendiri jang menuangi gelas² tetamunja. Karena kurang hati², tersentuhlah oleh bininja sebuah gelas dan djatuh petjah dilantai. Petani itu marah dan di-maki²nja bininja.

„He, tolol, buat apa kau punja mata ? Kau kira air itu air sumur jah, tahu kau, itu tuak bukan air parit. Pake otakmu kalau bekerdja."

„Lihatlah Radja," bisik Iblis kepada Setan : „Itulah sekarang pekerti petani jang dahulu rela memberikan miliknja jang terachir."

Petani itu merebut tempajan tuak dari tangan isterinja, dan mem-bagi² sendiri minuman keras kepada djamunja sambil me-njumpah² bininja.

„Perempuan tolol, perempuan tak bermata, perempuan tak berotak ....."

Bertepatan dengan itu, masuklah seorang petani miskin dengan badjunja jang lusuh, ikut duduk dimedja makan itu, sambil me-lihat² orang berpesta itu dengan seleranja. Karena sangat lapar dahaganja, diharap²njalah benar, bahwa iapun akan disuguh pula. Tuan rumah itu mendengus dengan kerasnja.

„Disini bukan rumah untuk mendjamu orang² sematjam kau. Pergilah. Setan ter-senjum² mendengar dengus tuan rumah itu, tetapi Iblis itu membisikinja : „Ini belum semuanja Tuanku, tunggu dulu, adalagi jang lebih hebat."

Orang² tani kaja itu mulailah minum² dengan riang gembiranja. Setelah habis gelas jang pertama, berubahlah sudah pekerti mereka itu, mereka me-mudji² teman²nja dan mengiakan sadja apa² jang dikatakan orang lain. Setan berbisik kepada Iblis.

„Sungguh² tjerdik kau Iblis, aku ampunilah dosamu perkara roti kering dulu. Pikirku, kalau mereka sudah mulai memudji² orang dan mengiakan sadja, mudahlah mereka djatuh dalam perangkap kita."

„Tuanku, sabarlah," djawab Iblis : „Pada gelas jang pertama mereka tjerdik dan pintar bermain lidah seperti sang kantjil. Tetapi itu tidak akan lama, pada gelas2 berikutnja mereka akan mendjadi serigala, men-dengking² me-njalak², saling menggigit dan sampai berkelahi tanpa batas."

Memanglah, pada gelas² berikutnja, kata² mereka telah mendjadi kasar dan tidak beraturan. Mula² mereka me-mudji², bermulut manis sebagai lajaknja akal kantjil, tetapi sekarang telah mendjadi serigala, mereka ber-sungut² dan berteriak², me-maki², barulah tanpa batas, kemudian mulailah perkelahian terbit, gelas² porakperanda. Tuan rumahpun tidak ketinggalan, ia mementjak kesana-sini, membagi tindju dan menerima pula tampar berkali².

Setan memandang dengan kegirangan tamasja jang indah itu. Di-tepuk²nja si Iblis, dipudji²nja : „Inilah, anakku, jang kukehendaki."

„Belum lagi selesai tuanku, ada lagi jang lebih hebat. Sekarang mereka garang seperti serigala, pada kesempatan berikutnja mereka tak akan lebih dari seekor babi, jang tak berakal lagi."

Tuak mengalir kekerongkongan orang² jang mabuk dan berteriak² itu, tetapi lama² mereka sudah tidak tahu lagi apa jang diutjapkan dan apa jang dikerdjakan. Tamu2 itu pulanglah sempojongan, tidak mendengarkan omongan lagi. Ada jang pulang ber-bondong², ada jang sendiri², djalannja seperti kapal oleng, dan otjehan-



nja meratjau. Tuan rumahpun mengantarkan kepintu halaman dengan meng-gumam², dan mem-bungkuk² kepada setiap tetamunja jang pulang jang telah samar² dilihatnja. Tetapi, karena ia sudah tidak tegak lagi, waktu ia ter-hojong² masuk, tertjemplunglah ia keparit didepan rumahnja jang penuh lumpur. Ia merangkak keluar dengan me-maki² tidak keruan, badannja berlumpur, tiada beda dengan seekor babi dikubangan.

Setan ber-tepuk² gembira.

„Iblis, tuak masakanmu sungguh² istimewa, mudjarab chasiatnja. Seperti kataku tadi, perkara roti kering sudah aku lupakan, malah kau pantas mendapat pahala. Tetapi, tjoba tjeriterakan kepadaku, apa sadja ramuan tuakmu itu, sehingga begitu djitunja. Tentunja kau tjampur dengan darah binatang. Kau kasih darah pelanduk, maka mereka mula² tjerdik seperti kantjil, kautjampur darah serigala, mendjadikan mereka garang dan me-lolong², dan achirnja kautuang darah babi, dan hilanglah segala akalnja dan adatnja, persis seperti babi."

Iblis tertawa dan mendjawab.

„Bukan, bukan Tuanku, sama sekali tidak demikian. Tuak itu adalah tuak biasa dengan reramuan biasa. Rahasianja ialah, hamba bikin petani miskin itu lebih kaja dari orang² lainnja, mempunjai milik melebihi kebutuhannja, menjimpan gandum dilumbung lebih dari jang diperlukannja. Inilah soalnja. Didalam hati manusia tersimpanlah sifat² binatang. Tetapi selama hidupnja berketjukupan, sekedar jang perlu sadja baginja setiap hari, selama itu tetaplah ia sebagai manusia dengan sifat² baiknja. Selama itu pula petani itu tidak akan marah dan rela memberikan roti keringnja miliknja jang terachir. Selama itu pula manusia ichlas menolong sesamanja. Tetapi ketika miliknja sudah ber-lebih²an, me-limpah², timbullah sifat binatangnja jang tamak dan rakus, hilanglah sifat rela dan ichlas, tiada lagi kamus „menolong sesama hidup dihatinja." Karena kekajaan jang me-limpah² itu, si petani memerlukan hiburan jang tidak perlu „baik" asal memenuhi nafsu binatangnja.

Adapun hamba hanja menundjukkan satu dari hiburan jang banjak itu — jang memenuhi nafsu serakahnja — ialah minum. Semendjak karunia Tuhan jang berharga itu — gandum — didjadikan air kutuk, air laknat, maka semua adat pelanduk, adat serigala dan adat babi keluar dan meradjai manusia. Dan begitulah dengan semua karunia Tuhan jang baik, kalau diubah mendjadi sesuatu jang „laknat", maka akan hilanglah kebaikan manusia, hanja kebinatangan sadja jang tinggal.

Seperti telah hamba sembahkan Tuanku, minum hanjalah salah satu sadja dari hiburan buat orang² jang hartanja melimpah² dan miliknja djauh melebihi orang² lain²nja."

Setan itu meng-angguk² dan tidak habis me-mudji² anakbuahnja si Iblis jang telah sangat berhasil itu. Dosanja pasal roti kering itu telah diampuninja benar², dan ia dikaruniai dengan sesuatu pangkat kehormatan.

(terdjemahan bebas : S.S.)

RALAT:

Api Kartini No. 3 Th. 1 September 1959.

Menindjau Komune Rakjat „Sze Tji Tsing": hal. 17 kolom 1 alinea terachir : Oleh karena itu..... sampai terachir :Maka dengan adanja penitipan anak² kesulitan² kaum wanita diatas — semestinja ditempatkan pada hal. 14 kolom 1, djadi alinea ke 3 dari atas.

1910 - 1960

Hari Wanita Sedunia berumur 50 tahun

50 Tahun jang lalu kaum wanita dari berbagai negeri berkumpul dikota Kopenhagen untuk menjatakan betapa pentingnja persatuan kaum wanita untuk memenangkan hak2-nja azasi dan melantjarkan segala usahanja untuk perdamaian. Mereka memutuskan untuk merajakan tiap tahun Hari Wanita Sedunia sebagai pernjataan daripada kepentingan jang sama jang mempersatukan wanita sedunia.

50 Tahun jang telah lalu itu, jang ditandai oleh perubahan2 sosial dan penemuan2 ilmiah serta tehnik jang besar, telah memberi perspektif2 jang gemilang bagi keselamatan dan kesedjahteraan umat manusia. Diantara hasil2 gemilang dalam periode ini jang penting djuga kita tjatat jalah kemadjuan jang telah ditjapai kaum wanita disegala lapangan kehidupan. Dibanjak negeri kaum wanita telah memperoleh hak2nja politik. Mereka mengambil bagian diberbagai lapangan produksi jang makin besar djumlahnja dan memangku djabatan2 jang tradisionil jang dulu hanja untuk kaum lelaki. Disemua lapangan kehidupan kaum wanita mengambil tempat makin luas jang memang mendjadi haknja dalam masjarakat. Dengan makin teguhnja mereka menduduki posisi2 berkat kemampuan dan keahlian mereka serta kesedaran atas pertanggungandjawab mereka. Hasil2 jang menentukan ini telah tertjapai berkat usaha2 jang tekun dan heroik dari mereka semua jang mengambil bagian dengan sebaik2nja dan hasil2 ini pulalah jang memungkinkan kaum wanita hidup lebih terhormat sebagai warga negara, sebagai pekerdja dan sebagai ibu.

Djadi lahirlah seorang wanita baru dengan hak2nja jang telah diakui dalam Piagam Perserikatan Bangsa2.

Akan tetapi belum semua haknja tertjapai. Kaum wanita dibanjak negeri masih belum dapat menikmati hak2 mereka sepenuhnja dalam lapangan pendidikan, hak untuk bekerdja, atas upah jang sama untuk pekerdjaan jang sama, untuk menduduki semua djabatan, persamaan hak legal dan politik, djaminan ekonomi dan sosial. Untuk mentjapai semua ini, semua bentuk2 diskriminasi harus diberantas.

Untuk mentjapai tudjuan ini dan untuk mendjamin kemadjuan wanita seterusnja didalam keluarga dan masjarakat, perdamaian dan hak bangsa2 untuk menentukan nasibnja sendiri adalah merupakan sjarat2 mutlak. Pikiran inilah jang mengilhami para wanita jang berkumpul di Kopenhagen 50 tahun jang lalu itu ketika mereka mempersatukan perdjuangannja untuk hak2 wanita dan menjelamatkan perdamaian.

Akan tetapi dua peperangan besar dan banjak pertikaian2 lainnja selama setengah abad jang baru lalu ini telah membawa kerusakan2 hebat dan korban besar bagi umat manusia. Hingga sekarangpun antjaman perang masih ada dan ditambah lagi dengan antjaman sendjata2 nuklir dengan akibat2nja jang mengerikan. Sekarang ini persatuan adalah lebih penting daripada kapanpun djuga bagi wanita untuk melenjapkan peperangan selama2nja.

Kaum wanita mempunjai keinginan jang sama untuk melindungi kehidupan, untuk keselamatan keluarga dan haridepan anak2nja.

Wanita dari semua lapangan sosial, baik jang sebagai buruh, petani, sardjana, wanita rumahtangga, wanita jang tergabung dalam organisasi2 maupun jang tidak, semuanja berhak untuk menang dan mempertahankan diri.

Kami, wanita2 dari 28 negeri dari semua benua, jang tergabung dalam berbagai organisasi, jang mengadakan pertemuan di Malmo pada tg. 13 dan 14 Djuni th. 1959, mengadjak segenap organisasi wanita, semua perseorangan dan lain2nja jang menjokong pendirian adil kaum wanita ini, untuk serta mendukung perajaan2 peringatan Setengah Abad Hari Wanita Sedunia th. 1960.

Hari ini akan merupakan suatu Hari Besar untuk memperingati djasa segenap pedjuang pelopor jang telah mendahului berkorban untuk kita, untuk mengenang kembali peristiwa2 bersedjarah jang telah lampau dan menarik peladjaran2 dan semangat baru dari sukses2 jang telah tertjapai, jang menambah kejakinan kita akan datangnja sukses2 selandjutnja bagi kaum wanita jang tak dapat terpisahkan dari kemadjuan seterusnja dari masjarakat seluruhnja.

Panitia Persiapan
Peringatan Setengah Abad Hari Wanita Sedunia
Malmo, Swedia, 13 — 14 Djuni 1959

POLIKLINIK MELATI

Diselenggarakan oleh

Jajasan Melati

Tiap hari dibuka dari djam 17.00 — 18.00

ketjuali hari Saptu, Minggu dan

Hari2 Besar lainnja

di Matraman Raya 51

Djakarta Raya

Dibawah asuhan Dr. Aditopo

Berlangganlah

„WANITA SEDUNIA"

Madjalah bulanan diterbitkan dalam bahasa: Arab, Inggris, Perantjis, Djerman, Rusia dan Spanjol oleh Gabungan Wanita Demokratis Sedunia di Berlin.

Saudara bisa mentjatatkan diri sebagai langganan pada N.V. RAKJAT, Pintu Besar 93 Djakarta.

Langganan setahun

Argentina	60 peso	Irak	300 fel
Australia	12 shilling	Italia	1000 lira
Belgia	72 frank	Djepang	480 yen
Bolivia	2 dolar AS	Jordania	300 fel
Brasilia	100 cruceiro	Libanon	3 pound
Kanada	1 dolar	Luxemburg	72 frank
Chili	1000 peso	Mexico	2 dolar AS
Kuba	2 peso	Portugal	50 escudo
Tjekoslowakia	24 kroon	Mesir	30 piaster
Perantjis	700 frank	Siria	3 pound
Rep. Dem. Djerman	12 mark	Sudan	30 piaster
Rep. Fed. Djerman	12 mark	Swedia	8 kroon
Inggris	10 shilling	Urugay	6 peso
Nederland	4,50 florin	A.S.	2 dolar
India	3,50 rupee	URSS	24 rubel
Indonesia	24 rupiah	Venezuela	10 bolivar

Izin Peperda Djakarta Raya 8 April 1959 No. SI/277/PPDSIDR/X/1959